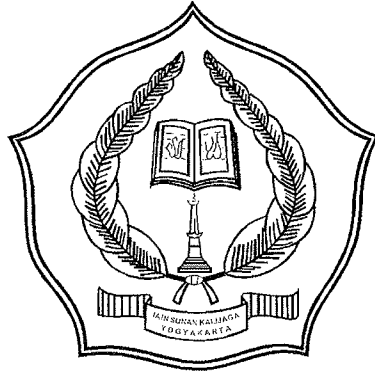


**KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING
DI SMP MUHAMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA
(Studi Pendekatan Islam)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

Ali Kharkan
99 222 693

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : **KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH 3
DEPOK YOGYAKARTA (Studi Pustaka dan Tindakan)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ALI KHARKAN

NIM : **99222693**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : **Jumat**

Tanggal : **15 Juli 2005**

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. HM. Kholili, M.Si
NIP. 150222294

Trayudhanta, M.Ag
NIP. 150289261

Pembimbing/Penguji I

Drs. Abror Godik, M.Si

NIP. 150240124

Penguji II

Drs. HM. Wasjim Bilal
NIP. 150169830

Penguji III

Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP. 150288307

Yogyakarta, ...20 Juli 2005.....

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. Afif Rifal, M.Si

NIP. 150222493

Drs. Abror Sodik, M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ali kharkan

Kepada Yth.:

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari skripsi, saudara :

Nama : Ali kharkan

Nim : 99 222 693

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : **STUDI PENDEKATAN ISLAM DALAM KEGIATAN
BIMBINGAN KONSELING DI SMP
MUHAMMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA**

Maka kami menyatakan, bahwa skripsi tersebut dipandang sudah dapat memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2005

Hormat kami
Dosen Pembimbing



Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP. 150 241 646

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وإلى الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين – أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah meninggikan derajat manusia sebagai makhluk yang mulia dari makhluk-makhluk yang lain. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW, yang telah memberikan tauladan kepada kita didunia dalam kesempurnaan akhlak yang mulia.

Dengan penuh rasa syukur atas rahmat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk melengkapi ujian teori dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis berharap tulisan ini bukan hanya untuk melengkapi persyaratan kelulusan dalam jenjang Strata-1 saja, akan tetapi semoga ini dapat memacu mengembangkan kreatifitas dalam karya ilmiah di masa mendatang. Ucapan terima kasih tidak lupa kami haturkan kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifai, MS., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. HM. Bachri Ghazali, MA., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).
3. Bapak Drs. H. Sukriyanto, M. Hum., selaku Penasehat Akademik
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Segenap bapak dan ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Surakhmad, S.Pd., selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Johan Mulyono dan Ibu Listina Meidiani, S.Pd, selaku petugas bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.
8. Adik Nng, yang telah memberikan spiritnya pada penulis.
9. Sahabat Mia, Rida dan Asep yang telah membantu pengetikan skripsi ini.
10. Rizky Maulana & Angga "My Friend"
11. Komunitas "GASENWA" yang dengan mereka kami bercengkrama dan bersenda gurau
12. Komunitas "HM PUTRA" yang dengan mereka kami bisa menimba ilmu agama.

Akhirnya penulis hanya mampu berdo'a agar segala bantuan dan pertolongannya mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu dengan kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, demi kebaikan dan kesempurnaan tulisan skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.
Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2005

Penulis,

A.Khn

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang tuaku yang telah dengan susah payah membimbing, mengarahkan dan membesarkanku

Almarhumah Hj. Mutmainah yang telah meninggalkan pelajaran berarti tentang hidup.

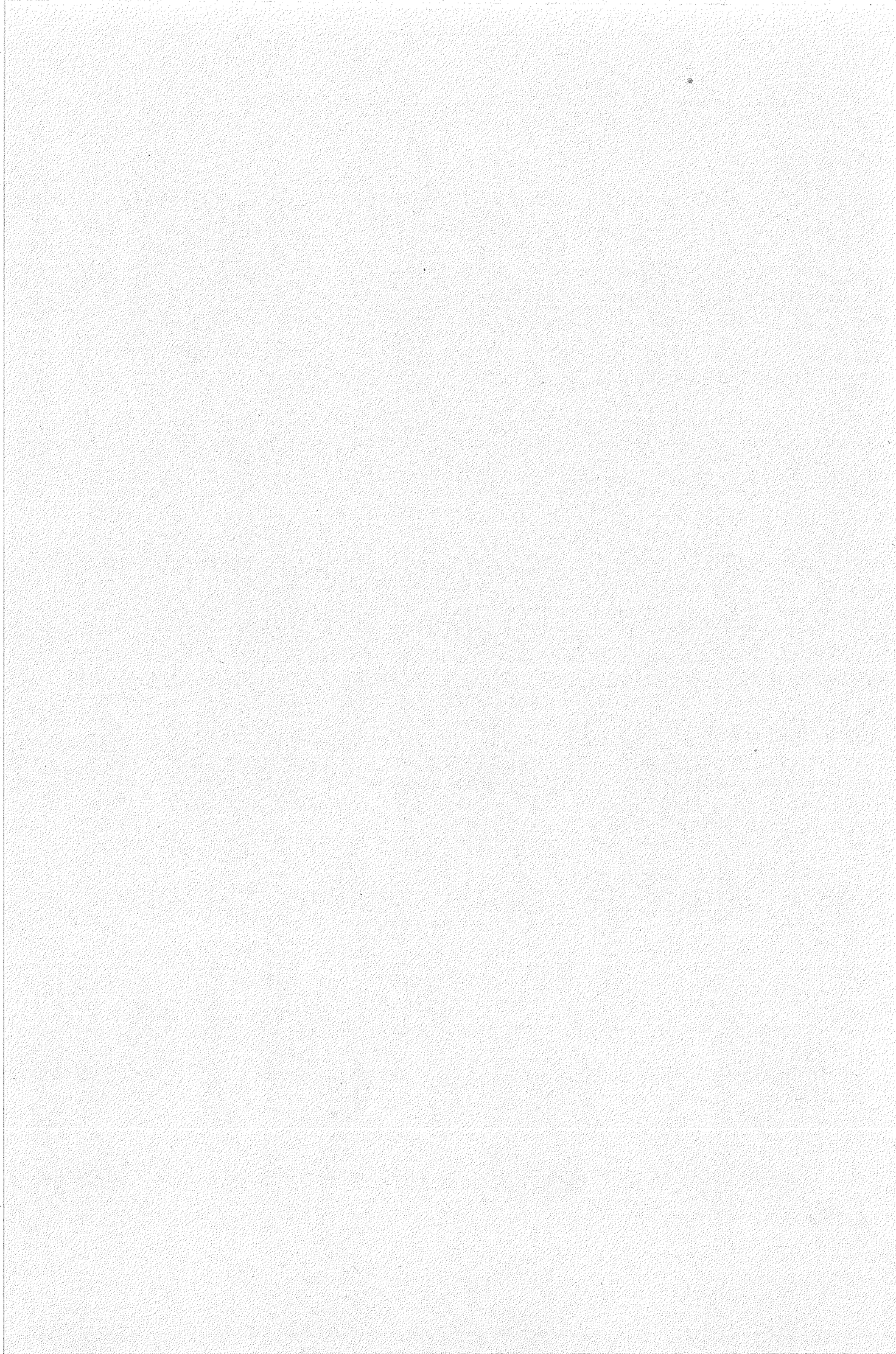
Moh. Faizin dan semua saudaraku, yang telah berjasa membantu menyelesaikan studiku dan senantiasa bertanya kapan aku lulus.

MOTTO

“Manusia bijaksana adalah mereka yang mencintai dan memuliakan Tuhan. Kebaikan manusia terletak pada pengetahuan dan perbuatan-perbuatannya bukan terletak pada warna kulit, agama, suku atau kedudukan kerabat keluarganya. Ingatlah, saudaraku, anak seorang gembala yang memiliki pengetahuan justru jauh lebih berguna bagi bangsanya daripada seorang ahli waris mahkota kerajaan yang bodoh. Pengetahuan adalah terang sejati dari keagungan, tanpa mempertimbangkan siapa orangtuamu ataupun apa suku bangsamu”¹

Kahlil Gibran

¹ Kahlil Gibran, Yusup Priyasudiarja Penj., *Hikmah-hikmah Pengetahuan*, (Yogyakarta, Yayasan Bintang Budaya, 1999), hal.48



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A.. Penegasan Judul.....	1
B.. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	12
H. Metode Penelitian	26

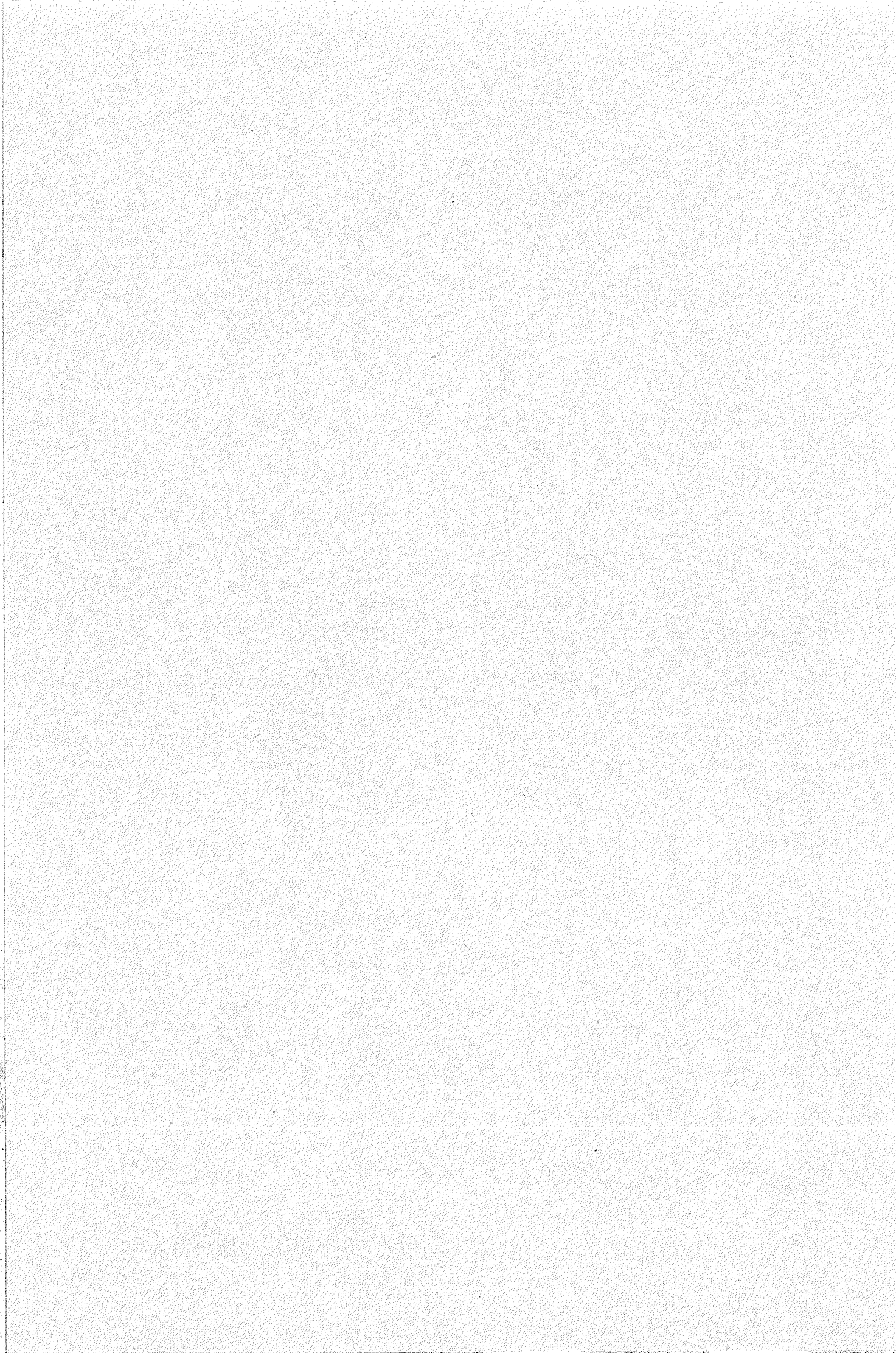
BAB II : BIMBINGAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH 3

DEPOK YOGYAKARTA	30
A. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	30
B. Program Kerja Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	31
C. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta	35
D. Fasilitas Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	39

BAB III : HASIL PENDEKATAN ISLAM DALAM KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

YOGYAKARTA	41
A. Masalah Perkembangan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	42
1. Kegiatan Bimbingan Konseling Dalam Membantu Perkembangan Individu Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	45
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	46
3. Usaha-usaha Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Masalah Perkembangan Individu Siswa	48

B. Mengetahui Lingkungan (Interaksi Sosial) Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	57
1. Kegiatan Bimbingan Konseling Dalam Membantu Mengetahui Lingkungan (Interaksi Sosial) SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	59
2. Usaha-usaha Dalam Menanggulangi Masalah Interaksi Sosial SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	59
C. Merencanakan Masa Depan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	67
1. Kegiatan Bimbingan Konseling Dalam Membantu merencanakan Masa Depan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.	67
2. Usaha-usaha Bimbingan Konseling Dalam Membantu Merencanakan Masa Depan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	68
D. Analisis Pendekatan Islam Dalam Perkembangan Individu Siswa, Mengetahui Lingkungan (Interaksi Sosial) Siswa dan Merencanakan Masa Depan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta	72
1. Perkembangan Individu Siswa.....	72
2. Mengetahui Lingkungan (Interaksi Sosial) Siswa	76
3. Merencanakan Masa Depan Siswa	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk mencari rumusan ruang lingkup dan ciri-ciri suatu istilah yang akan dijadikan pokok bahasan atau studi. Setiap istilah perlu didefinisikan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kesalahan interpretasi terhadap maksud atau makna yang terkandung dalam judul, penulis perlu memberikan deskripsi judul **“Kegiatan Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta (Studi Pendekatan Islam)”**, yaitu :

1. Kegiatan Bimbingan Konseling

Kegiatan adalah proses yang dikendalikan oleh pelaku atau kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha); kearifan; usaha yang giat¹ Jadi kegiatan adalah usaha yang giat yang dikendalikan oleh pelaku (pembimbing) dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *Guidance* yang mempunyai arti bantuan.² Kata *Guidance* berasal dari kata *(to) Guide*, yang artinya menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.³ Sedangkan konseling merupakan alih bahasa dari istilah

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hal 322

² H. Umar – Sartono, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 12.

³ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Gramedia, 1992), hal. 283.

Inggris yaitu *Counseling*. *Counseling* yang berarti pemberi nasehat, perembukan, konseling.⁴ Jadi bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang integral, keduanya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu perkataan bimbingan melalui usaha konseling dimaksudkan pemberian bantuan individu dalam memecahkan masalah secara perorangan atau kelompok dalam suatu pertalian hubungan tatap muka.

2. Studi Pendekatan Islam

Studi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to study*, yang berarti kajian, telaah, pendidikan.⁵ Studi yang dimaksud di sini adalah kajian dengan menggunakan pendekatan Islam. Sedangkan pendekatan⁶ Islam yang dimaksud di sini adalah suatu usaha mendekatkan norma-norma Islam yang bersumber pada Al-Quran atau Al-hadits.

Jadi pengertian studi pendekatan Islam yang dimaksud di sini adalah kajian mengenai usaha mendekatkan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran atau Al-hadits dalam kegiatan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dimaksud di sini adalah usaha pembimbing (konselor) untuk memberikan bantuan yang diberikan kepada siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok, dalam upaya :

⁴ *Ibid.*, hal. 150.

⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 860.

⁶ hal (perbuatan, usaha) mendekati atau pendekatan, *Ibid.*, hal. 237.

a. Perkembangan individu siswa

Perkembangan individu siswa yang dimaksud di sini adalah menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat, dan mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Mengenal lingkungan (interaksi sosial)

Mengenal lingkungan yang dimaksud disini adalah mencapai pola hubungan yang baik antar siswa untuk saling mengenal, membantu dan memahami dan memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

c. Merencanakan masa depan

Merencanakan masa depan yang dimaksud disini adalah mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni, serta mempersiapkan diri mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran kejenjang yang tinggi.

3. SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang terletak di jalan Rajawali 10 Demangan Baru Komplek Kolombo Yogyakarta.

Dari uraian diatas maka penulis tegaskan yang dimaksud dengan “Kegiatan Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok

Yogyakarta (Studi Pendekatan Islam)” adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar, terencana, sistematis dan bertanggungjawab oleh guru/konselor sekolah berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam dalam rangka membantu masalah perkembangan individu siswa, mengenal lingkungan (interaksi sosial) siswa, dan merencanakan masa depan bagi para siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Minimnya pendidikan agama dalam masa perkembangan remaja akan menimbulkan berbagai gejala sosial, dengan bentuk perkelahian dan penyimpangan moral. Sir Richard Fanjuston berkata :

Kita telah disibukan oleh proses belajar yang bersifat materi dalam kancah kehidupan. Suatu keharusan bagi kita untuk kembali pada pengajaran kita dan kehidupan kita yang kurang memperhatikan pengajaran keagamaan. Berkurang pula contoh ideal yang nyata yang menjadi contoh dari perilaku kita dalam mendidik jiwa kita sehingga berpengaruh pada jiwa dan kehidupan umat.⁷

Sebelumnya, Imanuel Kant telah menguatkan pendapat tersebut bahwa munculnya kejelekan dikarenakan kelalaian dalam pendidikan akhlak.⁸

Masa remaja adalah masa di mana manusia mengalami perubahan-perubahan yang mendasar dalam jiwa mereka yang sangat menentukan untuk kehidupan mereka selanjutnya. Di masa ini remaja mengalami goncangan yang melanda jiwa mereka. Pada masa ini juga remaja mulai mengenal baik buruk. Di sini ia akan berkenalan dengan nilai-nilai yang sudah berjalan.

⁷ Migdad Yaljan, *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan Yang Terlupakan)*, Terjemah: Tulus Musthafa, MA., (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004), hal. 39.

⁸ *Ibid.*, hal. 39

Nilai-nilai ini bisa berasal dari agama atau adat istiadat setempat. Agama mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Sementara aturan budi pekerti yang berkembang disuatu daerah juga biasa dikenal oleh seseorang melalui interaksi baik dengan orang tua maupun pergaulan.⁹ Zakiah Darajat mengatakan:

“Masa Remaja adalah masa bergolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain saling bertentangan, sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan.”¹⁰

Anak-anak yang berusia 12 dan 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam masa pertumbuhan dan menginjak masa remaja. Masa remaja sebagai peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan seorang dewasa. Sehubungan perubahan sikap seperti di atas, **Oswald Kroh** menyebutnya “masa menentang”.¹¹ Datangnya masa ini disertai dengan gejala-gejala seperti mudah terpengaruh buruk dari teman-temannya, keadaannya cenderung merusak keadaan, suka mengganggu ketertiban umum, bertindak sesuka hatinya, sering bertindak tidak sopan, suka melakukan perbuatan yang bertentangan dengan kebiasaan, suka mencela tetapi ia sendiri belum mampu untuk berbuat lebih baik.

⁹ Majalah Pelajar Kuntum, *Buka Mata Lewat Sastra*, Edisi 217 (Yogyakarta: Cahaya Timur Offset, 2003) hal. 217

¹⁰ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 95

¹¹ Majalah Pelajar Kuntum, *Op.Cit.*, hal. 68

Sosial budaya juga sangat mewarnai perkembangan anak remaja, di mana banyak kasus menyebutkan bahwa pendidikan keluarga, sekolah dan pendidikan agama akan sia-sia jika lingkungan yang ada tidak membantu proses pendidikan tersebut. Hal itu terjadi akibat adanya budaya baru serta modernisasi yang tidak diimbangi oleh ilmu agama, sehingga dominasi lingkungan negatif akan membentuk kepribadian anak.

Islam sebagai agama yang terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang sangat mementingkan bagaimana manusia dalam setiap perkembangannya dan kehidupannya dapat berjalan dengan lurus. Disini bimbingan dan konseling agama Islam menempati posisi yang sangat penting dalam membimbing manusia menuju jalan yang diridhai oleh Allah.

Masa remaja seyogyanya memperoleh bimbingan yang jelas dalam masa perkembangannya. Bimbingan ini diperlukan dari lingkungan keluarga, terutama orang tua, sekolah, terutama para guru dan lingkungan pergaulan masyarakat. Untuk dapat menjadi lebih baik dalam kehidupan remaja sangat memerlukan peraturan-peraturan yang dapat membina dan membangun perkembangan moral remaja.

Ada beberapa makna penting dalam memahami situasi pendidikan, dimana situasi pendidikan merupakan situasi yang istimewa dan khusus. Mengapa demikian? Karena situasinya merupakan suatu perubahan situasi pergaulan dimana komponen-komponennya berubah dari orang dewasa/orang tua menjadi pendidik dan anak menjadi klien. Situasi pendidikan merupakan

suatu situasi yang sengaja diciptakan karena didalamnya ada tujuan pendidikan yang ingin dicapai.¹²

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk mencapai perkembangan kehidupan yang lebih baik pada diri manusia. Pendidikan yang diwakili oleh sekolah atau lembaga pendidikan non formal lainnya bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaannya.

Pendidikan juga diharuskan memuat nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dalam setiap perkembangannya dapat terarah dalam merencanakan masa depannya. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Masalah perkembangan individu, mengenal lingkungan (interaksi sosial) siswa dan perencanaan masa depan remaja memang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan. Ini dikarenakan remaja adalah sebagai tulang punggung bangsa dikemudian hari. Berkaitan masalah tersebut di atas, bimbingan dan konseling berfungsi membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah dan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

1. Mengadakan penelitian dan observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah baik mengenai peralatannya, tenaganya, penyelenggaraannya maupun aktifitas-aktifitas yang lain.

¹² M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak ? (Tuntunan praktis Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 49.

2. Berdasarkan atas penelitian atau observasi maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat kepada kepala sekolah atau staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak yang bersifat preventif, presentatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.¹³

SMP Muhammadiyah 3 adalah sekolah menengah pertama yang terletak di jalan Kolombo no. 10 Demangan Depok Yogyakarta. Sekolah ini mempunyai serangkaian program bimbingan konseling yang dikhususkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam membantu perkembangan individu, mengenal lingkungan (interaksi sosial) dan merencanakan masa depan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka ruang lingkup pembahasan skripsi ini didasarkan atas beberapa poin permasalahan dan selanjutnya akan dirumuskan dalam bentuk perumusan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai ajaran Islam dijadikan dasar dalam kegiatan bimbingan konseling dalam upaya membantu masalah perkembangan individu, mengenal lingkungan (interaksi sosial) dan merencanakan masa depan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta?

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 14

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan bimbingan konseling dalam membantu masalah perkembangan individu siswa, mengenal lingkungan (interaksi sosial) siswa dan merencanakan masa depan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis adalah untuk perencanaan perbaikan dan penyempurnaan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Diharapkan juga menjadi sumbangan pemikiran bagi para konselor di sekolah dalam menghadapi permasalahan kliennya

2. Secara praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling dan menambah khasanah pengetahuan psikologi Islam terutama dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap permasalahan siswa disekolah. Serta memberi pengalaman yang besar terhadap penulis, karena dengan diadakannya penelitian secara langsung maka dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Penelitian tentang bimbingan konseling sebenarnya sudah banyak yang membahasnya. Seperti pada skripsi karya Siti Halimah dengan judul Peranan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMU Negeri 2 Bantul.¹⁴ Skripsi ini membahas tentang peranan BK dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara preventif, kuratif/korektif dan represif. Di skripsi ini penulis hanya meneliti sejauh mana kenakalan siswa yang terjadi di SMU Negeri Bantul. Dari hasil penelitiannya di temukan; menurunnya jumlah siswa yang melakukan kenakalan dan siswa merasa bimbingan dan nasehat – nasehat Konselor sekolah bermanfaat dan berpengaruh pada kehidupan siswa.

Skripsi karya Nur Farida Fatmah yang berjudul peranan Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MA Nurul Islam Ngemplak Boyolali. Skripsi tersebut membahas tentang keorganisasian BP di Madrasah Aliyah Nurul Islam (MANIS) serta faktor-faktor penghambat dan pendukung. Hasil dari penelitian penulis bahwa usaha BP dalam membina akhlak di MANIS cukup berhasil.

14 Siti Halimah, *Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di SMU Negeri 2 Bantul, Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

Skripsi karya Amin Ngamah dalam judul *Peranan BP di Sekolah Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Siswa di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*.¹⁵ Dalam penelitiannya lebih diarahkan pada pengembangan kesadaran beragama siswa. Hal ini lebih ditekankan pada program-program BP dalam usaha peningkatan kesadaran beragama.

Skripsi karya Suratman, yang berjudul *Metode Penanaman Jiwa Keagamaan Pada Masa Tumbuh Kembang Anak (Pendekatan Holistik Dari Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam)*.¹⁶ skripsi ini mengkaji tentang perkembangan keagamaan pada anak, dimana masa kanak-kanak merupakan masa yang dinamis bagi perkembangan jiwa keagamaan (*religiusitas*) bagi anak, Skripsi ini memberikan metode penanaman jiwa keagamaan pada anak dengan pendekatan holistik perspektif BPI.

Dalam skripsi ini penulis membahas bimbingan konseling dengan pendekatan Islam di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta. Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta bimbingan konselingnya diintegrasikan dengan nilai-nilai agama Islam. Sehingga siswa dapat mengetahui tentang nilai-nilai Islam dalam perkembangannya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya

15. Amin Ngamah, *Peranan BP di Sekolah Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Siswa di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

16 Suratman, *Metode Penanaman Jiwa Keagamaan Pada Masa Tumbuh Kembang Anak (Pendekatan Holistik Dari Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam)*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

G. Kerangka Teoritik

1. Bimbingan Konseling di Sekolah

a. Pengertian

Dari segi bahasa bimbingan merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*guidance*” berasal dari kata dasar “*guide*” yang berarti menuntun, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan dan kemudian diartikan sebagai bimbingan atau bantuan.¹⁷

Secara istilah, banyak terdapat pengertian misalnya menurut Dewa Ketut, bimbingan adalah:

Suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenal dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidup secara bertanggung jawab tanpa tergantung orang lain.¹⁸

Definisi ini menekankan bimbingan sebagai proses bantuan kepada seseorang dengan tujuan yang jelas yakni kemandirian, dimana terlebih dahulu pembimbing membawa orang yang dibimbing untuk mengenali potensinya sehingga mampu mengembangkan diri dan mampu menghadapi segala bentuk persoalan yang dihadapinya.

Menurut H. Abdurrahman Shaleh bimbingan adalah sebagai berikut:

Proses pemberian bantuan khusus kepada siswa dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya dalam rangka perkembangannya yang

¹⁷ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 7.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 21.

optimal, sehingga mereka dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang didasari oleh ajaran agama.¹⁹

Konseling (*counseling*) adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan kehidupan dengan wawancara dengan cara-cara yang sesuai dengan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.²⁰ James F Adams dalam bukunya J. Djumhur dan Moh Surya mengartikan konseling sebagai berikut:

Konseling adalah suatu peraturan timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (conselor) membantu yang lain (conseeleer), supaya ia lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dari waktu yang akan datang.²¹

Definisi konseling sangat beragam, namun pada intinya adalah sama yaitu “proses untuk membantu”. Adapun definisi konseling menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa konseling adalah hubungan timbal balik diantara dua orang individu, dimana seorang (ialah konselor) berusaha membantu yang lain (ialah klien) untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dengan masalah atau kesulitan yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu mendatang.²²

¹⁹ Abdurahman Shaleh, *Penyelenggaraan Madrasah*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1980), hal. 165.

²⁰ Drs. Bimo Walgito, *Loc.Cit.*, hal. 4

²¹ J. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975) hal.29.

²² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling, Cet I*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 168-169.

- 2) Aunur Rahim Faqih mengatakan dalam bukunya bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²³

Oleh karena itu bimbingan dan konseling selalu dirangkaikan sebagai kata majemuk. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan integral, karenanya baik bimbingan maupun konseling dilakukan terhadap individu melalui berbagai metode, dengan pengertian bahwa kegiatan tersebut bertujuan membantu memecahkan masalah pribadi dengan tanpa ada unsur paksaan terhadap bakat dan kemampuan setiap individu masing-masing.

b. Asas dan Tujuan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, konselor juga perlu memperhatikan dan menerapkan asas-asas yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling.

Menurut Slamet yang dikutip oleh H.M Umar dan Sartono dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan*, asas-asas dasar bimbingan di antaranya adalah:

1. Asas yang berhubungan dengan klien/individu
 - a. Tiap individu mempunyai kebutuhan.
 - b. Tiap individu ingin menjadi dirinya sendiri.

²³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 5.

- c. Tiap klien mempunyai dorongan untuk menjadi matang.
 - d. Tiap individu mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikan masalahnya.
2. Asas yang berhubungan dengan pekerjaan bimbingan
- a. Pekerjaan bimbingan berlangsung dalam situasi lingkungan antara konselor dan orang yang dibimbing (klien)
 - b. Penyelenggara bimbingan memerlukan kerahasiaan
 - c. Pekerjaan bimbingan di sekolah memerlukan pendekatan bersama antara pembimbing dan staf sekolah lain.²⁴

Sedangkan tujuan dari bimbingan konseling adalah membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.²⁵ Apabila dihubungkan dengan tujuan bimbingan konseling di sekolah maka dapatlah dirumuskan tujuan program layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemahaman diri siswa dalam kemajuannya disekolah, memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab.
- 2) Mewujudkan penghargaan terhadap diri orang lain
- 3) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya.
- 4) Memahami lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 5) Mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

²⁴ H. Umar – Sartono, *Loc.Cit.*, hal. 97.

²⁵ Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hal. 35.

- 6) Menyalurkan dirinya baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang kehidupan lainnya.²⁶

c. Konselor dan Klien

Konselor sekolah adalah petugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi konselor. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam bimbingan dan konseling.²⁷

Sedangkan klien adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Rogers menyatakan bahwa klien itu orang yang hadir ke konselor dan kondisinya lemas atau tidak konguresi²⁸

d. Obyek Bimbingan Konseling adalah:

- 1) Perkembangan Individu Siswa

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit.*, hal. 11.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hal.19.

²⁸ Latifun, Dkk, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM, 2001), hal. 8.

proses pematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.²⁹ Menurut Aristoteles ada tiga macam perkembangan, yaitu:

- a) Periode anak kecil (*kleuter*), usia 1 sampai 7 tahun
- b) Periode anak sekolah, usia 7 sampai 14 tahun
- c) Periode pubertas (remaja), usia 14 tahun sampai 21 tahun.³⁰

Seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak, Jean Piaget, yang hidup diantara tahun 1896 sampai tahun 1980, mengelarifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap sensori motorik (Usia 0-2 tahun)

Aktifitas kognitif didasarkan pada pengalaman langsung panca indra. Aktifitas belum menggunakan bahasa. Pemahaman muncul di akhir fase ini.

- b) Tahap pra operasional (usia anak 2-7 tahun)

Anak tidak terikat lagi pada lingkungan sensori. Kesanggupan menyimpan tanggapan bertambah besar. Anak suka meniru

²⁹ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 1995), hal. 1.

³⁰ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hal. 18.

orang lain dan mampu menerima hayalan dan suka bercerita tentang hal-hal yang fantastis dan sebagainya.

c) Fase operasi kongret (usia anak 7-11 tahun)

Pada fase ini cara berfikir mulai logis. Bentuk aktifitas dapat ditentukan dengan peraturan yang berlaku. Anak masih berfikir harfiah sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

d) Fase operasi formal (usia 11-15 tahun)

Dalam fase ini anak telah mampu mengembangkan pola-pola berfikir formal, telah mampu berfikir logis, rasional, dan bahkan abstrak. Telah mampu menangkap simbolis, kiasan dan menyimpulkan suatu berita, dan sebagainya.³¹

Perkembangan sosial hampir dapat dipastikan juga dapat mempengaruhi perkembangan moral, sebab prilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku sosial. Seorang siswa hanya akan mampu berperilaku sosial dalam situasi sosial tertentu secara memadai apabila menguasai pemikiran norma perilaku moral yang diperlukan untuk situasi sosial tersebut. Menurut Kohlberg perkembangan sosial dan moral manusia itu terjadi dalam tiga tingkatan besar:

a) Tingkat moralitas prakonvensional, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan prayuwana (usia 4-10 tahun)

³¹ Zulkifli, *Ibid.*, hal 21.

yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.

- b) Tingkatan moralitas konvensional, yaitu ketika manusia menjelang dan memasuki fase perkembangan yuwana (usia 10-13 tahun) yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.
- c) Tingkat moralitas pascakonvensional, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan yuwana dan pascayuwana (usia 13 tahun ke atas) yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan sosial.³²

2) Mengenal lingkungan (interaksi sosial) siswa

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari hubungan satu dengan lainnya. Ia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga keperibadian individu yang sebenarnya adalah apabila keseluruhan sistem *psycho-physik* tersebut mampu menyesuaikan dengan lingkungan. Tegasnya individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya. Dalam hal ini sarjana psikologi Woodworth menambahkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan meliputi 4 pengertian:

- a) Individu dapat bertentangan dengan lingkungan.
- b) Individu dapat menggunakan lingkungan
- c) Individu dapat berpartisipasi (ikut-serta) dengan lingkungan

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 79.

d) Individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.³³

Dengan demikian kehidupan manusia dalam masyarakat mempunyai 2 macam fungsi yaitu berfungsi sebagai subyek dan obyek. Itulah sebabnya maka H. Bonnar dalam bukunya *Sosial Psychology*, memberikan rumusan sebagai berikut:

“Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu-individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”.³⁴

3) Merencanakan masa depan siswa

Dalam membantu mengembangkan masa depan siswa, perlu seorang guru atau orangtua terlebih dahulu perlu mengetahui bakat yang dimiliki oleh kliennya, agar dapat terarah masa depannya sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Muhibbin Syah dalam buku *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* mengatakan bahwa :

“Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orangtua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu”³⁵

Pengertian bakat (*aptitude*) itu sendiri menurut J.P. Chaplin yang dikutip oleh Muhibbin Syah adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa

³³ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Semarang: Rineka Cipta, 1990), hal. 53.

³⁴ *Ibid.*, hal. 54.

³⁵ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hal. 136

yang akan datang.³⁶ Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

2. Pendekatan Islam Dalam Bimbingan Konseling di Sekolah

a. Nilai-nilai Islam dalam perkembangan individu

Yusuf Sabiq Zaenuddin mengatakan bahwa perkembangan seseorang dibagi beberapa fase, diantaranya ialah:

- 1) Dari lahir sampai usia 2 tahun, disebut fase persiapan.
- 2) Dari usia 2 tahun sampai dengan usia 6 tahun, fase permulaan anak-anak
- 3) Dari usia 6 tahun sampai dengan usia 12 tahun, disebut fase peripurna anak-anak
- 4) Dari usia 12 tahun sampai dengan 15 tahun, disebut fase permulaan remaja.
- 5) Dari usia 15 tahun sampai dengan 18 tahun disebut fase pertengahan remaja
- 6) Dari usia 18 tahun sampai dengan 22 tahun disebut fase paripurna remaja
- 7) Dari usia 22 tahun sampai dengan 30 tahun disebut fase kematangan dan pemuda
- 8) Dari usia 30 tahun sampai dengan 60 tahun disebut fase pertengahan usia atau kejantanan.
- 9) Dari usia 60 tahun dan seterusnya disebut fase lanjut usia.³⁷

³⁶ Muhibbin Syah, *Ibid.*, hal. 135.

³⁷ Yusuf Sabiq Zaenuddin, *Mengenal Jatidiri Remaja*, (Bandung, Mujahid Press, 2004), hal. 14.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al Hajj ayat 5 yang menjelaskan proses bagaimana individu tumbuh dan berkembang menjalani fase demi fase dalam kehidupannya, yaitu :

...فَإِنَّهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ
وَعَيْرٍ مُخَلَّقَةٍ لُبِّينٍ لَكُمْ وَتُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ۗ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ
مَنْ يَرُدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا (الحج: ٥)

Artinya: "...maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah pada kedewasaan, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulu diketahuinya". (QS. Al-Hajj : 5).³⁸

Dalam perkembangan anak, ada juga anak yang mengalami masalah dengan perkembangannya, hal ini dikarenakan kutub keluarga yang tidak baik, kutub sekolah yang tidak memenuhi syarat, serta kutub masyarakat yang rawan, oleh karenanya anak akan mempunyai resiko lebih besar untuk tumbuh kembang menjadi anak dengan kepribadian antisosial, yang ditandai dengan:

- 1) Sering membolos
- 2) Terlibat kenakalan anak-anak/remaja

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 512.

- 3) Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk
- 4) Selalu berbohong
- 5) Seringkali merusak barang milik orang lain
- 6) Prestasi disekolah merosot sehingga sering tidak naik kelas
- 7) Seringkali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan orang tua, melawan aturan-aturan di rumah, di sekolah, di pergaulan sosial atau masyarakat dan tidak disiplin³⁹

b. Nilai-nilai Islam dalam mengenal lingkungan (interaksi sosial).siswa

Islam mengajarkan bahwa manusia satu dengan yang lain dianjurkan untuk saling mengenal. Aunur Rahim Faqih dalam buku

“Bimbingan Konseling Dalam Islam” mengatakan :

“Secara naluriah, kodrati atau fitrahi, manusia memerlukan orang lain dalam kehidupannya, begitu juga manusia dilahirkan, ia memerlukan “berkomunikasi” dengan ibunya untuk bertahan hidup (meminta perlindungan dan bantuan makanan). Secara kodrati, memang demikianlah manusia diciptakan Allah, sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang memerlukan sesamanya untuk pertumbuhan dan perkembangannya, dan tanpa sesamanya, manusia tidak akan menjadi manusia.”⁴⁰

Sebagaimana firman Allah dalam surat al Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

³⁹ H. Dadang Hawari, *Op Cit*, hal. 209.

⁴⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 140.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
 لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
 (الحجرات: ١٣)

Artinya: “*Hai manusia, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan telah Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di hadirat Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”(QS. Al Hujurat :13).⁴¹

Dalam interaksi sosial, karena setiap orang mempunyai bakat, minat, kepentingan dan berbagai perbedaan individual lainnya, konflik sosial bisa terjadi. Kepentingan individu yang satu bisa berbenturan dengan kepentingan individu yang lain. Belum lagi karena ciri khas kepribadian seseorang, bisa terdapat individu yang sangat sulit untuk melakukan interaksi sosial.

Beberapa masalah yang lazim dialami individu dalam pergaulan kemasyarakatannya antara lain adalah:

- 1) Rasa rendah diri
- 2) Interoversi (suka mengasingkan diri)
- 3) Sulit bergaul dengan lawan jenis
- 4) Rasa curiga yang berlebihan pada orang asing atau orang lain
- 5) Dengki, iri hati
- 6) Dendam kesumat
- 7) Gemar menunjukkan kekurangan (aib) orang lain

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 931.

8) Rasa superioritas yang berlebihan sehingga suka merendahkan orang lain.⁴²

c. Nilai-nilai Islam dalam merencanakan masa depan

Masa depan anak yang perlu dikembangkan dalam/oleh pendidikan adalah aspek ketrampilan, atau kemampuan psikomotorik. Salah satu contoh yang diajarkan Nabi adalah suruhan mendidik (melatih) anak berolah raga dan bela diri. Sebagaimana hadits nabi yang diriwayatkan oleh Abu Syiak dan Imam Baihaqi sebagai berikut :

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرِّمَائِيَّةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا (رواه أبو الشيخ والبيهقي)

Artinya: “*Hak seorang anak terhadap orangtua ialah (bahwa orangtua itu wajib) memberinya pelajaran tulis baca, berenang, memanah dan jangan sekali memberi makanan selain yang baik/halal*” (HR. Abu Syaikh dan Imam Baihaqi).⁴³

Orang tua muslim dalam merencanakan masa depan anaknya harus sesuai dengan kadar kemampuan anak itu sendiri, baik bakat, maupun kemampuan-kemampuan lainnya. Aunur Rahim Faqih dalam buku “*Bimbingan Konseling Dalam Islam*” mengatakan:

“Penyadaran akan kesesuaian dengan keadaan diri ini penting, agar orang yang belajar tidak membebani diri dengan kegiatan atau cita-cita dan keinginan yang jauh melampaui kemampuan dirinya. Problem pendidikan kerap kali muncul dari faktor ketidakmampuan individu untuk menyesuaikan kegiatan belajar atau pendidikannya sesuai dengan kadar kemampuan dirinya, misalnya memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya”⁴⁴

⁴² Aunur Rahim Faqih, *Op.Cit*, hal. 148.

⁴³ *Ibid*, hal.102.

⁴⁴ Aunur Rahim Faqih, *Ibid*, hal. 114.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84 sebagai berikut :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ (الإسراء : ٨٤)

Artinya: “Dan (Dia berkata): “Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula)” (QS. Al-Isra: 84).⁴⁵

Dalam suatu hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ (الحديث: رواه أحمد)

Artinya: “Berbicaralah dengan manusia berdasarkan kadar kemampuan (kecerdasan)-nya” (H.R. Ahmad)⁴⁶

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilalui dalam usaha untuk mengungkap permasalahan yang diteliti sehingga didapat suatu kejelasan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian,⁴⁷ dan dalam penelitian kami ini

⁴⁵ Departemen Agama RI., *Op.Cit.*, 437.

⁴⁶ Ahmad Bahreissey, *Kumpulan Hadits Bhukori dan Muslim*, (Surabaya: Al Hidayah,tt), hal. 46.

yang menjadi subyek penelitian adalah pengelola dan pelaksana bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok, guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 3 Depok dan sebagian siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok yang mempunyai atau pernah mempunyai permasalahan dalam perkembangan individu, mengenal lingkungan (intraksi sosial) dan merencanakan masa depan

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah perkembangan individu siswa, mengenal lingkungan (intraksi sosial) dan merencanakan masa depan siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data maka metode yang dipergunakan adalah:

a. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁴⁸

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yakni penulis memberikan kebebasan yang diwawancarai untuk berbicara dan memberikan keterangan sejauh

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Bina Aksara, 1985), hal. 39

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 133.

tidak menyimpang dari kerangka-kerangka pertanyaan yang dipegang. subyek penelitian yang kami teliti dengan metode interview adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan petugas pembimbing dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta

Pada penelitian ini interview dijadikan sebagai metode primer, karena metode ini merupakan alat pengumpulan data secara langsung dari orang yang mempunyai hubungan erat dan relevan dengan penelitian atau informan yang penulis tetapkan untuk memperoleh data mengenai pendekatan Islam dalam membantu perkembangan individu siswa, mengenal lingkungan (interaksi sosial)siswa dan merencanakan masa depan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁹ Dan dalam penelitian ini metode observasi yang penulis gunakan untuk mengamati secara langsung lingkungan sekolah dan keadaan siswa..

Dalam pelaksanaan observasi peneliti dapat menempuh berbagai kemungkinan, diantaranya mengadakan pengamatan bebas,

⁴⁹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193.

dimana tidak terikat oleh waktu, dapat pula membatasi diri observasi pada tempat dalam waktu tertentu saja.⁵⁰

c. Metode Dokumentasi

Penelitian dokumentasi adalah suatu penelitian yang ditunjukkan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen,⁵¹ dan dalam hal ini yang menjadi sumber adalah catatan, arsip, buku induk atau sumber lain yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti, dengan metode dokumentasi ini kami ingin mengetahui tentang kondisi siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi perkembangan siswa meliputi jumlah, prestasi dan tingkat moralitas dan agamis siswa.

3. Metode Analisa Data

Yaitu menguraikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan atau pengertian. Untuk menganalisa data yang diperoleh maka dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, yaitu data yang dianalisa dengan metode deskriptif analisa non statistik yang meliputi:

- a. Cara pikir induktif, yaitu kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian yang umum.
- b. Cara pikir deduktif, yaitu kita berangkat pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai kejadian khusus.

⁵⁰ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1980), hal. 168.

⁵¹ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani HM, *Op.Cit*, hal. 7.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan beberapa bab dan sub bab diatas, baik yang bersifat teori maupun hasil penelitian dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Masalah perkembangan siswa yang timbul di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta pada umumnya berhubungan dengan tata tertib sekolah yang berlaku di SMP tersebut terutama masalah sering terlambat dan membolos. Selain itu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masalah yang juga banyak dialami oleh siswa dalam perkembangannya adalah kesulitan cara belajar. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak petugas bimbingan dan konseling dalam menanggulangi masalah perkembangan individu siswa, antara lain adalah metode teladan, metode melalui nasehat, metode pembiasaan, serta mendidik melalui disiplin. Sedangkan untuk membantu kesulitan siswa dalam belajar dilakukan dengan cara bimbingan belajar dan bimbingan kepribadian.

Dalam mengenal lingkungan (berinteraksi sosial) siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial atau bergaul dengan siswa yang lain, salah satunya adalah adanya perasaan minder atau rendah diri yang dialami oleh siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. Beberapa masalah yang melatarbelakangi adanya perasaan minder atau rendah diri siswa SMP

Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta antara lain karena siswa tersebut pernah tidak naik kelas dan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, masalah fisik dan penampilan, serta masalah latar belakang ekonomi dan sosial keluarganya. Usaha yang dilakukan oleh pihak petugas bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi rendah diri atau minder yang dialami oleh siswa adalah antara lain dengan memberi pendidikan akhlak, program 3 S (salam, senyum dan sapa), serta mewajibkan shalat dhuhur berjamaah. Selain itu juga ada beberapa larangan bagi siswa yang mana larangan tersebut bertujuan untuk membantu masalah interaksi sosial siswa agar siswa merasa sama dan tidak ada perbedaan antara siswa yang berasal dari keluarga mampu maupun siswa dari keluarga kurang mampu.

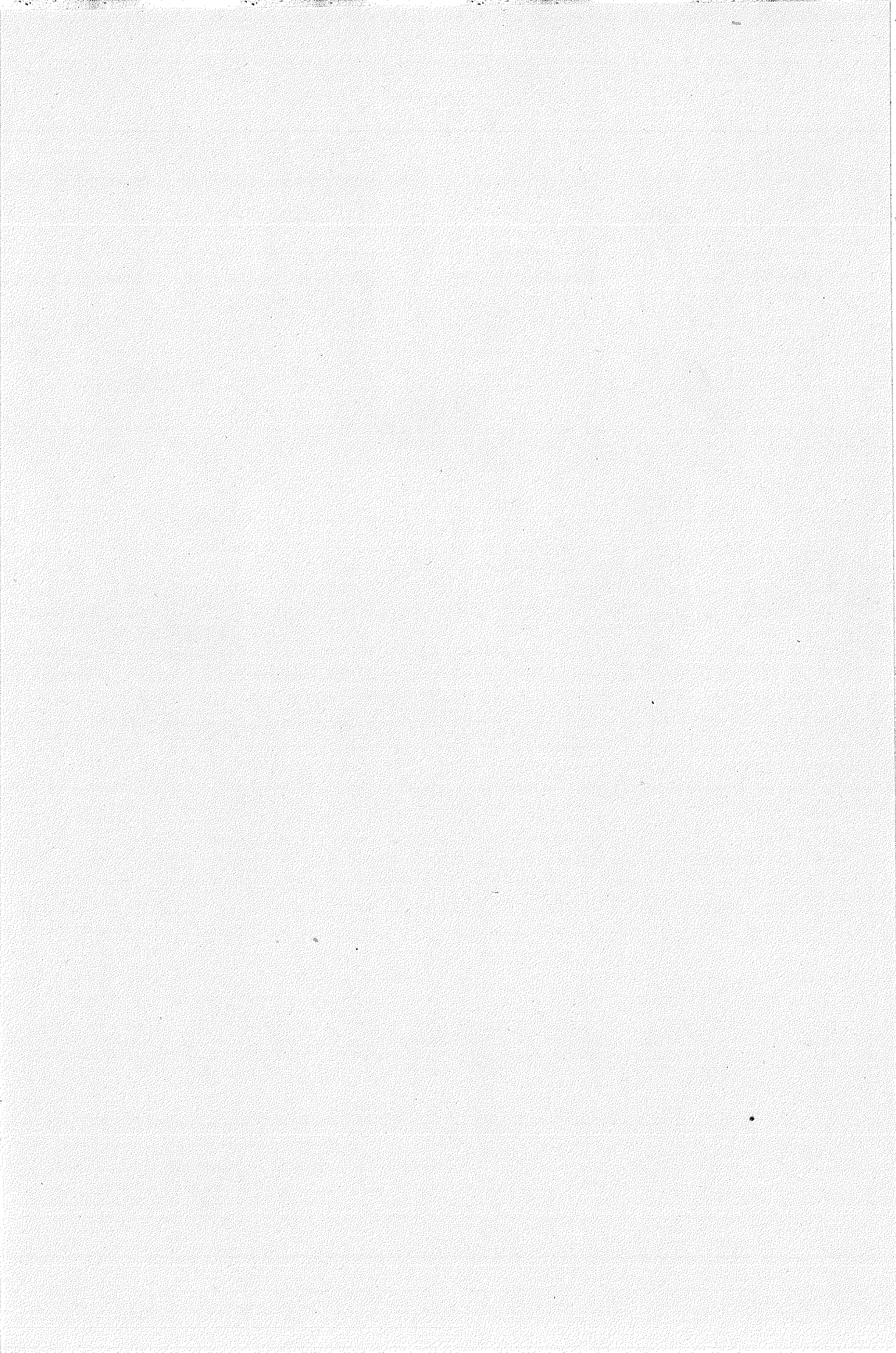
Selain membantu mengatasi masalah-masalah siswa, pihak pengelola SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta khususnya petugas bimbingan konseling juga memperhatikan masalah merencanakan masa depan siswa. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu siswa agar mengetahui dan menggali bakat dan minat yang terpendam pada dirinya. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain memberikan informasi tentang sekolah yang siswa minati dan perencanaan penempatan pada jurusan, memberi bekal ketrampilan seperti PKK dan elektronika, ketrampilan komputer, serta memberikan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta
 - a. Demi lancarnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, maka alangkah baiknya apabila disempurnakan fasilitas bimbingan dan penyuluhan.
 - b. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka alangkah baiknya jika petugas bimbingan dan penyuluhan ditambah mengingat siswa SMP Muhammadiyah 3 Depaok Yogyakarta banyak.
2. Kepada petugas bimbingan konseling
 - a. Demi suksesnya bimbingan konseling, maka perlu adanya penyempurnaan dan penertiban masalah administrasi.
 - b. Lebih gencar mengadakan publikasi mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh bimbingan konseling.
 - c. Untuk menilai sejauh mana hasil yang telah dicapai maka perlu adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan program yang telah dicanangkan.
 - d. Demi hasil yang lebih baik, alangkah baiknya usaha penanggulangan terhadap masalah perkembangan individu siswa lebih ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, *Rabb* semesta alam, pemilik segala '*izzah*. Atas perkenan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan para pembaca serta pemerhati pendidikan pada umumnya. Kebenaran yang terkandung dalam tulisan ini adalah dari Allah semata datangnya. Dan segala kekurangan merupakan tanggung jawab pribadi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Semarang: Rineka Cipta, 1990.
- dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Bina Aksara, 1985.
- Bahreissey, Ahmad, *Kumpulan Hadits Bhukori dan Muslim*, Surabaya: Al Hidayah, tt.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Djumhur, J. dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 1975.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Penerbit Gramedia, 1992.
- Faqih, Anur Rahim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Latifun, Dkk, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM, 2001.
- Majalah Pelajar Kuntum, *Buka Mata Lewat Sastra*, Edisi 217, Yogyakarta: Cahaya Timur Offset, 2003
- Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta, *Pendidikan Akhlak 3 Untuk SLTP Muhammadiyah*, Yogyakarta, Dwi Warna Offest, 2003.
- Saboe, A., *Hikmah Kesehatan Dalam Shalat*, cet. III, Bandung: CV. Pelita, 1970.
- Sartono, Umar, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

- Shaleh, Abdurahman, *Penyelenggaraan Madrasah*, Jakarta: Dharma Bakti, 1980.
- Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC, 1995.
- Sudrajat, Ajat, *DIN AL-ISLAMI*, Yogyakarta, UPP IKIP, 1995.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- , *Bimbingan dan Konseling, Cet I*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- , *Pengantar Teori Konseling : Suatu Uraian Ringkas*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Surakhmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Surabaya : Al-Hidayah, tt
- Syafei, M. Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak : Tuntunan praktis Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tauhid, Abu MS, *Beberapa Aspek Pendidikan*, Yogyakarta: Sek.Jur.PAI IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Walgito, Bimo *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Yaljan, Migdad, *Kecerdasan Moral : Aspek Pendidikan Yang Terlupakan*, Terjemah: Tulus Musthafa, MA., Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004.
- Zaenuddin, Yusuf Sabiq, *Mengenal Jatidiri Remaja*, Bandung, Mujahid Press, 2004.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986